

ANALISIS HAMBATAN DAN POTENSI WISATA PADA TELAGA WAHYU SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KONSEP RECREATIONAL WATERFRONT

Nur Raafika Sari

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180024@student.ums.ac.id

Muhammad Siam Priyono Nugroho

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
mspn205@ums.ac.id

ABSTRAK

Telaga Wahyu atau dulu dikenal sebagai Telaga Wurung terletak di Desa Ngerong, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Telaga yang sudah mengalami pembangunan beberapa fasilitas pada tahun 2016 ini tidak membuat pengunjung ramai berdatangan. Bahkan fasilitas-fasilitas tersebut cenderung kurang terawat, kurang memadai, beberapa bangunan yang dibiarkan kosong, dan beberapa wahana yang rusak. Sampah-sampah plastik di pinggir telaga juga menambah kesan jorok pada objek wisata ini. Namun menurut warga dan pengunjung, objek wisata ini memiliki beberapa potensi yang mampu dikembangkan lagi. Batasan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apa saja hambatan dan potensi yang ada pada Telaga Wahyu dan apakah kedua hal tersebut mampu menjadi strategi dalam pengembangan konsep Recreational Waterfront. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan metode kualitatif jenis observasi dan wawancara kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis 4A dan analisis SWOT serta dilakukan perhitungan scoring menggunakan metode Internal Strategy Factor Analysis Summary (IFAS) dan External Strategy Factor Analysis Summary (EFAS). Gambaran hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hambatan-hambatan yang ada pada objek penelitian; fasilitas tidak terawat/lengkap, tingkat keamanan kurang, jalur akses masih sedikit, kurangnya promosi, (2) Potensi yang ada pada objek penelitian; keindahan alam dan iklim objek, letak strategis, potensi sumber mata air, atraksi memancing, (3) Strategi pengembangan secara umum, (4) Kecocokan objek wisata terhadap strategi pengembangan Recreational Waterfront.

KEYWORDS: Telaga Wahyu; Recreational Waterfront; Hambatan; Potensi

PENDAHULUAN

Telaga Wahyu memiliki luas sekitar 10 hektar dengan kedalaman ± 16 meter. Telaga yang terletak di sebelah timur Mojosemi Park dan Telaga Sarangan ini dulunya dijuluki "Telaga Wurung". Wurung berasal dari kata *urung* yang berarti kegalan.

Telaga yang lebih dikenal sebagai tempat memancing ini juga memiliki mitos bahwa jika seorang sepasang kekasih ke Telaga Wurung, maka jalinan kasih mereka akan terputus. Hal ini membuat telaga ini sepi dan pengunjung

enggan mengunjungi telaga ini. Pada tahun 2000-an, Pemerintah Kabupaten Magetan memutuskan untuk merubah namanya menjadi Telaga Wahyu dengan harap agar mematahkan persepsi negatif masyarakat maupun pengunjung mengenai telaga tersebut.

Pada tahun 2016, Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora) mengucurkan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) senilai Rp 600 juta untuk pembangunan

jogging track dan pavingisasi jalan. Lalu pada tahun 2018 melalui Dana Alokasi Khusus (DAK), dibangun kios-kios dan toilet serta pergola yang menghabiskan dana hingga Rp 1,3 miliar.

Namun dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas tersebut tidak membuat pengunjung ramai berdatangan. Bahkan fasilitas-fasilitas tersebut cenderung kurang memadai, seperti jalur akses di dalam kawasan yang belum sepenuhnya baik, beberapa bangunan dibiarkan kosong, dan wahana-wahana yang rusak. Beberapa warung sederhana milik warga sekitar serta banyaknya sampah-sampah plastik menambahkan kesan jorok dan semrawut pada area pinggir telaga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui secara singkat bahwa terdapat hambatan yang menjadi penyebab jumlah pengunjung sedikit serta terdapat potensi-potensi pada Telaga Wahyu yang dapat dikembangkan lagi sehingga fungsi pariwisata dari Telaga Wahyu dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi apakah potensi-potensi tersebut mampu menjadi strategi dalam pengembangan konsep *recreational waterfront* pada Telaga Wahyu.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi Wisata

Menurut Yoeti (1996), potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Komponen 4A

Menurut Cooper dkk (1995) dalam Setyanto dan Pangestuti (2019:159), komponen-komponen 4A dalam kepariwisataan, yaitu:

1) Atraksi (*Attraction*)

Komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Modal atraksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. (Ardiansyah & Maulida, 2020:707-716).

2) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Menurut Alfitriani dkk (2021), aksesibilitas tidak hanya pada moda transportasi yang dapat digunakan saja, melainkan juga seperti kemudahan pencapaian menuju destinasi.

3) Amenitas (*Amenity*)

Amenitas adalah segala sesuatu yang dapat memfasilitasi dan melayani pengunjung destinasi dalam melakukan kegiatan wisatanya. (Nurdin, 2019 dikutip dalam Alfitriani dkk, 2021:66-77).

4) Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*)

Pelayanan tambahan yang dimaksud adalah pelayanan yang harus diberikan oleh pemerintah daerah, baik bagi wisatawan dan pelaku wisata. (Alfitriani dkk, 2021:66-77).

Kajian Tepian Air

1) Konsep *Waterfront*

Waterfront merupakan suatu area yang dinamis dari suatu kota, tempat bertemunya daratan dan air. Dimana badan air dapat berupa lautan, sungai, danau, teluk, *creek*, maupun kanal. (Ann Breen dan Dicky Rigby, 1994).

2) Jenis-jenis *Waterfront*

Menurut Tangkuman dan Tondobala (2011), jenis-jenis *waterfront* berdasarkan tipe proyeknya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: 1) *Waterfront Conservation*, 2) *Waterfront Preservation*, 3) *Redevelopment Waterfront*, dan 4) *Waterfront Development*.

3) Kriteria *Waterfront*

Prabudiantoro (1997) dalam Yoga Putra Prameswari (2018:3) menjelaskan bahwa terdapat lima kriteria umum dalam perancangan *waterfront*, yaitu: (a) Berlokasi dan berada di tepi suatu wilayah perairan yang besar (laut, danau, sungai, dsb.), (b) merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman, dan pariwisata, (c) memiliki fungsi-fungsi utama sebagai tempat rekreasi permukiman, industri, atau pelabuhan, (d) dominan dengan pemandangan dan orientasi ke arah perairan, (e) Pembangunannya dilakukan ke arah vertikal horizontal.

4) Tipologi *Waterfront*

a. Tipe *waterfront* berdasarkan pertemuan dengan air

Menurut Breen & Rigby (1994), tipe *waterfront* berdasarkan pertemuan dengan badan air dikategorikan sebagai berikut:

- *Waterfront* Tepian Sungai
- *Waterfront* Tepian Laut
- *Waterfront* Tepi Danau

Untuk penelitian ini, tipe *waterfront* yang akan dikembangkan jika ditinjau berdasarkan pertemuan dengan badan airnya merupakan tipe area *waterfront* tepi danau.

- b. Tipe *waterfront* berdasarkan sifat dan jenis aktivitasnya

Breen dan Rigby (1994) juga menjelaskan bahwa berdasarkan sifat dan jenis aktivitasnya, *waterfront* dapat dikategorikan sebagai menjadi : (a) *The Cultural Waterfront*, (b) *The Environmental Waterfront*, (c) *The Historic Waterfront*, (d) *The Mixed-use Waterfront*, (e) *The Recreational Waterfront*, (f) *The Residential Waterfront*, (g) *The Working Waterfront*, dan (h) *Waterfront Plans*.

Pada penelitian ini, tipe *waterfront* yang akan dijadikan strategi pengembangan jika ditinjau berdasarkan sifat dan jenis aktivitasnya merupakan tipe *recreational waterfront* atau kawasan tepian air yang difungsikan untuk menampung aktivitas kreasi dengan fasilitas pendukung, seperti: taman air, taman bermain, *shelter*, area memancing, *riverwalk*, *amphitheater*, *diving*, fasilitas olahraga, restoran, dsb.

PARAMETER PENELITIAN

Aspek Dasar Perancangan *Waterfront*

Dalam perancangan *waterfront*, terdapat dua aspek penting yang mendasari keputusan-keputusan serta solusi rancangan yang dihasilkan. Kedua aspek tersebut adalah faktor geografis serta konteks perkotaan (Wren, 1983 dan Toree, 1989, dalam Tangkuman dan Tondobala, 2011).

Aspek Pengembangan Kawasan *Waterfront*

Menurut Azeo (1989) terdapat beberapa aspek yang dapat membantu keberhasilan dalam pengembangan kawasan *waterfront*, yaitu; Tema, Citra, Keaslian, dan Fungsi.

Elemen-elemen utama dalam sebuah perancangan suatu kawasan *waterfront* adalah adanya ruang terbuka, penghubung, dan pengembangan, dan berkelanjutan (Steiner

dan Butler, 2007 dalam Lesil, 2016). Keempat elemen tersebut memiliki sub-elemen yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Elemen dan Sub-Elemen *Waterfront*

Elemen Utama	Sub-Elemen
<i>Open space</i>	Plaza, taman, dermaga
<i>Connections</i>	Jalur, promenade, <i>water connections</i> untuk wisatawan dan transportasi
<i>Development</i>	<i>Working waterfronts</i> , pemanfaatan adaptif, tujuan rekreasi, pengembangan <i>mixed-use</i>
<i>Sustainability</i>	Preservasi ekologis, desain ekologis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana memanfaatkan metode kualitatif jenis observasi dan wawancara pada teknik pengumpulan data.

Metode deskriptif adalah metode yang mampu menggambarkan atau mendeskripsikan gejala dan fenomena alamiah maupun hasil rekayasa melalui berbagai variabel yang antara satu dan yang lainnya memiliki keterkaitan. Dalam penelitian deskriptif tersebut semua variabel yang berhubungan tidak dimanipulasi ataupun mendapatkan tambahan-tambahan tertentu sehingga variabel-variabel tersebut berdasarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang lengkap mengenai potensi-potensi yang ada pada Telaga Wahyu dan bagaimana potensi-potensi tersebut mampu menjadi strategi pengembangan *recreational waterfront*.

Sumber Data

1) Data Primer : berisi data acuan (parameter penelitian) yang akan digunakan saat observasi lapangan, data fisik Telaga Wahyu, *layout* Telaga Wahyu, hasil observasi area-area yang berpotensi dan mampu dikembangkan kembali, hasil foto lapangan, dan hasil wawancara kepada petugas maupun warga sekitar.

2) Data Sekunder: berupa data statistik pengunjung dan data sarana prasarana Telaga Wahyu.

Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Literatur

Langkah pertama dalam prosedur pengerjaan penelitian ini adalah mempelajari atau mengkaji bahan-bahan literatur yang relevan agar dapat dijadikan acuan dalam pengerjaan penelitian ini.

2) Observasi Partisipatoris

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatoris dimana peneliti turut serta menjadi pengunjung dari objek penelitian.

3) Wawancara Bebas Terpimpin

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara memiliki pedoman pertanyaan secara terinci namun tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul serta adanya masukan dan saran dari narasumber.

Teknik Analisis Data

1) Analisis Potensi

Dari semua data yang didapat, kemudian dilakukan analisis 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, and Activities*). Selain itu juga dilakukan analisis *Strength, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT). Tahap selanjutnya yaitu melakukan perhitungan scoring menggunakan metode *Internal Strategy Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategy Factor Analysis Summary* (EFAS).

2) Studi Komparasi dan Pengolahan Data

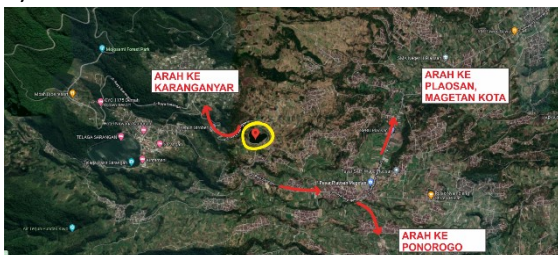
Tahap akhir yaitu melakukan studi komparasi dan penarikan kesimpulan apakah objek penelitian mampu dikembangkan sebagai *recreational waterfront*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

A. Analisis Data Hasil Observasi

1) Lokasi Kawasan



Gambar 1. Lokasi Objek
(Sumber: Google Maps, 2021)

Lokasi Telaga Wahyu ini terletak di Desa Ngerong, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Adapun data fisik kawasan, sebagai berikut:

Ketinggian	: 1.054 mdpl
Luas area	: ± 10 ha
Fungsi utama	: Tempat Wisata

Kawasan Wisata Telaga Wahyu ini dikelilingi oleh kawasan lereng Gunung Lawu dengan pemandangan persawahan, tebing, dan jalan berkelok. Selain itu, kawasan wisata Telaga Wahyu memiliki akses yang juga menjadi jalur utama dari Kabupaten Magetan, Ponorogo, dan Karanganyar, yaitu Jalan Raya Sarangan.

Gambar 3 berikut merupakan visualisasi dari bagaimana pencapaian, sirkulasi, dan zonasi kawasan.



Gambar 2. Peta Kawasan
(Sumber: Penulis, 2021)

2) Pencapaian Kawasan

Pada Gambar 3, panah berwarna kuning merupakan *main entrance* menuju ke kawasan wisata Telaga Wahyu. Jalur utama ini dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi dan bermaterialkan *paving block*. Sedangkan panah ungu merupakan jalan alternatif dimana biasanya dilewati oleh penduduk setempat. Jalan alternatif ini masih berupa jalan setapak.

3) Sirkulasi dalam Kawasan dan Jalur Pejalan Kaki

Pada Gambar 3, panah berwarna kuning menandakan *main entrance* dan jalur utama bagi pejalan kaki. Sirkulasi jenis ini bermaterialkan *paving block*. Sedangkan panah berwarna ungu serta jalur berwarna hijau merupakan jalur setapak. Jalur ini biasanya

dilewati oleh para pemancing dan bisa diakses menggunakan kendaraan bermotor roda dua.

4) Zonasi Kawasan

Pada Gambar 3, zona A adalah area parkir, zona B adalah toilet, zona C adalah area bermain, warung milik warga, dan area bermain, serta zona D adalah musala. Pada bibir telaga juga merupakan area yang digunakan pengunjung untuk memancing.

5) Orientasi Bangunan

Sebagian besar bangunan berorientasikan searah, yaitu menghadap ke badan air dan jalur sirkulasi.

6) Pengguna Kawasan

Pada kawasan wisata Telaga Wahyu ini, pengunjung atau pengguna dari bangunan-bangunan dan fasilitas yang ada dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2. Pengguna dan Kegiatan

No	Pengguna	Kegiatan
1	Pengelola	Melayani pengunjung, mengurus dan menjaga kelestarian kawasan Mengurus dan menjaga fasilitas yang ada
2	Pedagang	Menjual barang atau makanan
3	Pengunjung	Berjalan, menikmati kondisi kawasan, memancing, menyewa becak air, menikmati kuliner, berbelanja, beribadah, buang air.
4	Masyarakat sekitar/pemilik ladang	Memancing, mengerjakan pekerjaan di ladang, menikmati kuliner.

7) Data Pengunjung Telaga Wahyu dalam 4 Tahun Terakhir

Tabel 3. Data Pengunjung

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	3.265	1.734	2.063	1.337
Februari	724	947	698	416
Maret	1.410	762	573	263
April	1.457	1.080	1.211	-
Mei	1.272	768	207	-
Juni	205	2.719	1.855	-
Juli	4.364	2.246	987	-
Agustus	351	512	305	160
September	9.497	9.497	552	527
Oktober	1.218	1.218	455	651
November	636	636	1.305	875
Desember	2.622	2.622	1.661	725
Jumlah	27.021	24.741	11.872	4.954

B. Analisis Data Hasil Wawancara

Pada penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4. Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Umum
A Apa posisi anda? (jika pengurus)
B Apa yang anda ketahui tentang Telaga Wahyu?
C Sudah berapa lama anda mengelola? (jika pengelola)

D Menurut anda apakah keberadaan Telaga Wahyu ini menguntungkan bagi anda? (jika pengelola, penjual, pemancing)

E Dalam waktu satu bulan ini, berapa kali anda mengunjungi Telaga Wahyu? (jika penjual, pengunjung, pemancing)

F Berapa keuntungan yang anda dapatkan dalam waktu satu hari/satu bulan? (jika penjual/pemancing)

Pertanyaan Berdasarkan Variabel

A Menurut anda apa saja alasan yang membuat objek wisata ini sepi?

B Menurut anda, apakah fasilitas pada objek wisata ini sudah memadai?

C Menurut anda, apakah keamanan pada objek wisata ini sudah baik?

D Apa saja fasilitas dan aspek yang perlu diperbaiki dari objek wisata ini?

E Menurut anda, apakah akses menuju objek maupun akses di area lokasi objek sudah baik?

F Menurut anda, apa saja potensi yang ada pada objek wisata ini yang dapat dikembangkan lagi?

1) Narasumber 1

Nama : Bapak Rusni (Pengelola)

Alamat : Desa Ngerong

Tabel 5. Hasil Wawancara Narasumber 1

Pertanyaan Umum	Jawaban
a	Pemilik persewaan becak air dan pengelola
b	Telaga ini adalah telaga yang dulunya bernama Telaga Wurung.
c	Sejak tahun 2014.
d	Tergantung jumlah pengunjungnya. Jika jumlah pengunjung banyak maka bisa menguntungkan. Sayangnya saat ini Telaga Wahyu tergolong sepi karena adanya pandemi.

Pertanyaan berdasarkan variabel

a Karena ada mitos kalau bawa pasangan kesini katanya bisa putus. Telaga Wahyu tidak seluas dan sebagus Telaga Sarangan. Ada beberapa fasilitas yang kurang terawat. Kurangnya promosi.

b Belum. Terutama pada bangunan kios dan area kuliner. Seharusnya mampu dimanfaatkan lebih baik.

c Kalau untuk pejalan kaki sudah cukup aman. Tapi kalau untuk pemancing belum.

d Membentuk kelompok sadar wisata untuk masyarakat sekitar telaga wahyu agar mampu mendukung program pembangunan dan pengembangan kawasan. Memberikan fasilitas tambahan berupa penginapan.

e Sudah.

f Telaga ini terkenal akan tempat memancingnya. Jumlah harian pemancing dan pengunjung itu lebih banyak pemancing. Jadi seharusnya telaga wahyu ini dikembangkan dalam arah kegiatan memancingnya.

2) Narasumber 2

Nama : Bapak Ansori (Pengunjung)

Alamat : Sukoharjo

Tabel 6. Hasil Wawancara Narasumber 2

Pertanyaan Umum	Jawaban
b	Danau yang letaknya di bawah Telaga Sarangan. Merupakan danau yang lebih didominasi oleh para pemancing.

	Danu yang memiliki mitos bahwa jika membawa pasangan, akan putus hubungan.
e	Kalau masuk jarang, tapi kalau lewat sering.
Pertanyaan berdasarkan variabel	Jawaban
a	Mungkin karena mitosnya dan pengaruh dari pandemi.
b	Untuk fasilitas wisata sudah cukup memadai. Namun untuk bangunan ruko seharusnya dikembangkan kembali
c	Belum. Karena pada area pinggir telaga yang curam dan licin.
d	Toiletnya yang kurang terawat dan ruko yang seharusnya diisi agar lebih bermanfaat. Tempat parkir yang kurang luas.
e	Sudah. Karena jalannya tidak terlalu ekstrim jika pengunjung dari arah Jawa Timur (arah Magetan).
Tambahan : hambatan yang perlu dikembangkan lagi? Banyak sampah di beberapa tempat, terutama di pinggir telaga.	
f	Spot memancing. Karena banyak orang yang datang ke Telaga Wahyu memang untuk memancing. Kulinerinya cukup baik sehingga seharusnya tempat kios dan kuliner bisa dikembangkan lagi.

3) Narasumber 3

Nama : Ibu Dedy (Penjual)

Alamat : Plaosan

Tabel 7. Hasil Wawancara Narasumber 3

Pertanyaan Umum	Jawaban
b	Dulunya bernama Telaga Wurung
e	Setiap hari.
d	Lumayan. Walaupun tidak terlalu banyak.
f	Jika hari kerja, jumlah pengunjung bisa mencapai 2 – 3 pengunjung. Namun jika hari libur bisa mencapai 10 pengunjung. Juga pemancing yang sudah berlangganan untuk membeli kopi dan gorengan.
Pertanyaan berdasarkan variabel	Jawaban
a	Kurang promosi dan fasilitasnya kurang dikembangkan.
b	Belum.
c	Belum. Karena warung ini terletak di pinggir telaga dan biasanya pemancing pesan makanan. Jadi untuk berjalan bolak-balik sedikit berbahaya.
d	Keamanannya
e	Sudah
f	Pemancingannya mungkin bisa dikembangkan kembali. Terdapat sumber mata air bernama "Sumber Tamtu" yang kini sepi dan mungkin bisa dikembangkan lagi.

4) Narasumber 4

Nama : Bapak Dodik (Pemancing)

Alamat : Plaosan

Tabel 8. Hasil Wawancara Narasumber 4

Pertanyaan Umum	Jawaban
b	Setahu saya telaga ini dulu namanya Telaga Wurung lalu berubah nama menjadi Telaga Wahyu.
e	Tergantung keinginan. Kadang 2 – 3 kali dalam seminggu. Ada juga yang setiap hari datang ke sini untuk memancing.
d	Untuk kegiatan hiburan seperti memancing dan refreshing cukup bagus.
f	Biasanya pemancing mendapat ikan nila atau ikan lele. Atau terkeadang tidak mendapatkan sama sekali.

Pertanyaan berdasarkan variabel	Jawaban
a	Mungkin karena mitosnya yang mengatakan bahwa jika membawa pasangan kesini akan putus hubungan.
b	Belum. Terutama fasilitas untuk pemancing
c	Belum. Seharusnya pada pinggir bibir telaga ada pengamannya lagi.
d	Pengaman pada pinggir telaga.
e	Sudah.
f	Spot memancingnya seharusnya lebih dikembangkan lagi. Penambahan fasilitas seperti deck dan kanopi sehingga pemancing tidak keujanan dan kepanasan

Pembahasan

A. Hambatan dan Potensi Objek Penelitian berdasarkan Analisis 4A



Gambar 3. Area bermain & Ruko (Sumber: Penulis, 2021)



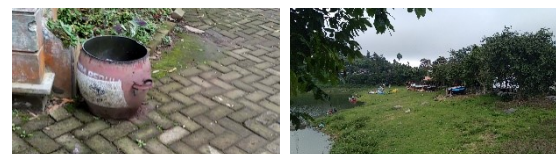
Gambar 4. Toilet & Area Parkir (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 5. Warung & Musala (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 6. Papan penunjuk arah & Papan informasi (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 7. Tempat sampah & Area hijau (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 8. Pedestrian & Gazebo (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 9. Shelter & Tempat duduk
(Sumber: Penulis, 2021)

1) *Attraction* (Atraksi)

a. Pemancingan

Banyak pengunjung yang berdatangan untuk tujuan memancing dan terkadang ada perlombaan atau event khusus lomba memancing.

b. Becak air

Becak air merupakan salah satu atraksi yang cukup menarik bagi para pengunjung. Dengan tarif Rp 40.000,- sekali memutari telaga, pengunjung bisa disugahi keindahan alam di area Telaga Wahyu.

c. Sumber mata air

Menurut hasil wawancara dengan salah satu penjual, Ibu Dedy, menjelaskan bahwa terdapat sumber mata air yang bisa dikembangkan lagi. Sumber mata air ini bernama 'Sumber Tamtu' yang dipercaya oleh warga sekitar memiliki kasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

d. Keindahan alam

Telaga Wahyu ini dikelilingi hijaunya lereng Gunung Lawu dan memiliki air yang jernih. Keindahan alam ini bisa dijadikan sebagai pelepas penat dari kegiatan sehari-hari yang cukup padat.

e. Taman bermain

Area taman bermain ini berisikan *shelter* (payung) dan beberapa permainan untuk anak-anak seperti ayunan.

f. Kios cinderamata dan kios kuliner

Terdapat dua bangunan yang terdiri dari masing-masing tiga kios yang terbagi menjadi kios cinderamata dan kios kuliner. Namun, saat ini kedua kios ini dibiarkan kosong.

2) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Area Wisata Telaga Wahyu ini berada di Jalan Raya Sarangan dimana merupakan jalur utama yang menghubungkan antara Magetan, Jawa Timur dengan Karanganyar, Jawa Tengah. Kondisi fisik Jalan Raya Sarangan ini bermaterialkan aspal dengan jenis medan pegunungan. Alternatif jenis transportasi yang

dapat digunakan menuju Telaga Wahyu, antara lain :

a. Kendaraan pribadi

Akses menuju Wisata Telaga Wahyu ini mudah dilalui menggunakan kendaraan pribadi baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat.

b. Kendaraan umum

Akses menuju Wisata Telaga Wahyu juga bisa dijangkau menggunakan kendaraan umum sebagai berikut:

- Dari Terminal Magetan bisa menggunakan mobil angkutan dari Terminal Magetan jurusan Telaga Sarangan, mobil Starwagon Mitsubishi L300 lalu turun di Telaga Wahyu.
- Dari Terminal Tirtonadi Solo bisa menggunakan bus jurusan Solo – Tawangmangu yaitu Bus Rukun Sayur atau Bus Langsung Jaya Setia Usaha. Setelah sampai di Terminal Tawangmangu, bisa menggunakan angkutan umum L300 jurusan Tawangmangu – Plaosan lalu turun di Telaga Wahyu.

3) *Activities* (Aktivitas)

a. Aktivitas pengunjung

Aktivitas umum dan yang paling banyak dilakukan oleh pengunjung adalah aktivitas memancing. Kemudian aktivitas-aktivitas lain seperti menikmati pemandangan Telaga Wahyu, menikmati kuliner setempat, dan menaiki fasilitas becak air.

b. Aktivitas warga setempat

Aktivitas umum yang paling banyak dilakukan oleh warga setempat adalah aktivitas memancing. Kemudian aktivitas-aktivitas lain seperti berkebun, mencari rumput di sekitar Telaga Wahyu, dan berjualan.

4) *Amenities* (Fasilitas Penunjang)

a. Toilet

Saat memasuki kawasan parkir, akan langsung tersedia empat buah toilet lama yang masih bisa digunakan. Toilet ini lebih sering digunakan oleh penduduk lokal daripada pengunjung.

Kemudian saat pengunjung berjalan ke arah jalur pejalan kaki, maka akan tersedia toilet baru dengan bentuk bangunan yang cukup unik. Meskipun tergolong bangunan baru, kondisi toilet tersebut kurang terawat, kotor, dan terdapat beberapa coretan-coretan

pada dinding luar toilet. Toilet ini juga tidak ramah untuk pengunjung penyandang disabilitas.

b. Tempat parkir

Tempat parkir ini berukuran kurang lebih 7 m x 30 m. Pada tempat parkir ini tidak ditemukan marka garis parkir dan rambu pemisah parkir untuk kendaraan roda empat dan roda dua. Sehingga penataan kendaraan harus dibantu oleh tukang parkir.

c. Akomodasi

Pada area Telaga Wahyu ini tidak tersedia fasilitas akomodasi seperti penginapan, maupun tempat singgah sementara. Jarak penginapan terdekat yaitu sekitar 300 m ke arah utara dan berada di luar kawasan wisata.

d. Tempat makan/warung

Selain tersedia bangunan khusus untuk kios kuliner, terdapat pula delapan buah warung milik warga dan empat di antaranya masih aktif hingga sekarang.

e. Pos keamanan

Pada area wisata Telaga Wahyu ini tidak terdapat pos keamanan.

f. Pos kesehatan

Pada area wisata Telaga Wahyu ini tidak terdapat pos kesehatan. Tempat layanan kesehatan terdekat adalah Puskesmas Plaosan yang berjarak ± 2 km.

g. Tempat ibadah

Pada area wisata Telaga Wahyu ini terdapat musala yang terletak di ujung jalur pejalan kaki.

Namun pada bagian toilet dan tempat wudhu terlihat tidak terawat dengan daun pintu toilet yang terlepas dan lantai yang kotor. Keramik pada bagian teras dan area sholat musala juga terlihat kotor.

h. Papan penunjuk arah & informasi

Pada area wisata Telaga Wahyu ini hanya memiliki satu papan petunjuk arah yang menunjukkan arah toilet. Selain itu pada area parkir, terdapat papan penanda selamat datang dengan informasi tarif sewa becak air.

i. Pusat informasi

Pada area wisata Telaga Wahyu ini tidak terdapat bangunan khusus untuk pusat informasi. Sehingga pengunjung biasanya bertanya kepada penduduk sekitar yang lewat, petugas parkir, maupun pengelola.

j. Tempat sampah

Pada area wisata Telaga Wahyu ini memiliki tempat sampah di beberapa titik.

k. Ruang hijau

Pada area wisata Telaga Wahyu ini masih memiliki banyak ruang hijau. Terutama pada bagian warung-warung milik warga hingga bibir telaga tempat pengunjung memancing.

l. Akses mengelilingi Telaga

Akses jalan pada area wisata Telaga Wahyu ini bermaterialkan *paving block*. Pada area kiri dan kanan terdapat vegetasi dan pada area kios kuliner terdapat kanopi yang ditumbuhi tanaman rambat. Terdapat juga selokan dan pagar pembatas. Jalur ini umumnya digunakan oleh pejalan kaki dan bisa dilewati kendaraan bermotor.

Akses jalan bermaterialkan *paving block* ini tidak tersebar mengelilingi pinggiran telaga namun berakhir di musala. Selebihnya, akses jalan tersebut masih berupa jalan setapak berisi bebatuan dan rumput yang akan berlumpur jika terkena hujan.

m. *Shelter*/gazebo/tempat duduk

Terdapat dua jenis gazebo, yaitu gazebo bermaterialkan kayu dan gazebo bermaterialkan beton. Terdapat delapan titik *shelter* (payung) pada area bibir telaga. Selain itu, terdapat juga *shelter* (payung) dengan jenis yang berbeda terletak di area bermain. Terdapat pula beberapa tempat duduk permanen yang tersebar di beberapa titik.

n. Keamanan

Pada pinggiran akses jalan ini dilengkapi pagar dengan ketinggian 1,2 m dengan terdapat akses jalan turun menuju ke pinggiran telaga.

o. Protokol kesehatan terhadap Pandemi Covid-19

Pada area wisata Telaga Wahyu ini tidak ada fasilitas khusus tempat cuci tangan. Namun hanya ada banner informasi tentang pencegahan Covid-19.

B. Hambatan dan Potensi Objek Penelitian berdasarkan Analisis SWOT

1) *Strength* (Kekuatan)

- Terletak di lereng Gunung Lawu yang memiliki keindahan alam yang mampu memanjakan mata.
- Terletak di kawasan yang strategis, yaitu terletak di Jalan Raya Sarangan

yang merupakan jalur utama penghubung antara Magetan, Karanganyar, dan Ponorogo, serta terletak di perbatasan antara provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah.

- c. Memiliki iklim kawasan yang sejuk, berkabut, dan dingin.
 - d. Mudah dijangkau dengan berbagai jenis transportasi, seperti : mobil, motor, bus, dan transportasi angkutan umum.
 - e. Harga tiket masuk yang relatif murah
- 2) *Weakness* (Kelemahan)
- a. Terdapat beberapa potensi yang belum dikembangkan secara maksimal.
 - b. Tingkat keamanan pada bibir telaga yang masih belum maksimal.
 - c. Belum memiliki atraksi wisata dan kegiatan rutin yang beragam.
 - d. Beberapa fasilitas yang tidak terawat dan tidak digunakan sebagaimana mestinya, seperti : kondisi lantai toilet yang kotor dan terdapat coretan di dinding, lantai musala yang kotor, pintu toilet musala yang lepas, bangunan kios cinderamata dan kuliner yang belum digunakan.
 - e. Belum ada fasilitas pendukung seperti : papan informasi, papan penunjuk arah pada area parkir maupun seluruh kawasan.
 - f. Memiliki jalur akses di dalam kawasan yang masih berupa jalan setapak sehingga sulit dijangkau oleh pengunjung.
- 3) *Opportunities* (Peluang)
- a. Memiliki beberapa potensi yang mampu dikembangkan lagi, seperti: sumber mata air “Sumber Tamtu”.
 - b. Kegiatan pemancingan yang mampu dikembangkan lagi menjadi event atau atraksi rutin.
 - c. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dari warga setempat yang mampu dikembangkan menjadi kelompok sadar wisata, guna sebagai pengembang dari kawasan wisata.
 - d. Memiliki fasilitas pendukung seperti bangunan kios cinderamata dan kios kuliner serta area bermain yang jika

digunakan secara maksimal dapat menjadi atraksi andalan kawasan.

4) *Threats* (Ancaman)

- a. Terdapat beberapa objek wisata berbasis air yang berada tak jauh dari kawasan. Seperti: Telaga Sarangan dan Air Terjun Grojogan Sewu.
- b. Kurangnya promosi baik dari pihak warga setempat maupun dari pihak pemerintah.
- c. Kurangnya pengetahuan warga setempat maupun SDM yang mampu mengembangkan kepariwisataan dari kawasan.
- d. Kurangnya perawatan terhadap kawasan dan fasilitas pendukung sehingga objek wisata terancam sepi pengunjung.

Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka dapat dihitung nilai bobot dan rating menurut metode IFAS dan (EFAS) sebagai berikut:

Internal Strategy Factor Analysis Summary (IFAS)

Tabel 9. Skor IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	
<i>Strength</i>	A	0,100	4	0,400
	B	0,100	4	0,400
	C	0,050	3	0,150
	D	0,150	4	0,600
	E	0,075	4	0,300
	Total	0,475		1,850
<i>Weakness</i>	A	0,100	2	0,200
	B	0,100	2	0,200
	C	0,050	1	0,050
	D	0,100	2	0,200
	E	0,075	2	0,150
	F	0,100	2	0,200
Total	0,525		1,000	
Total faktor internal	1,000		2,850	

Dari Tabel 9 diketahui bahwa jumlah skor kekuatan (*strength*) adalah 1,850 dan jumlah skor kelemahan (*weakness*) adalah 1,000.

External Strategy Factor Analysis Summary (EFAS)

Tabel 10. Skor EFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	
<i>Opportunities</i>	A	0,175	4	0,700
	B	0,175	4	0,700
	C	0,075	3	0,225
	D	0,100	4	0,400
	Total	0,525		2,025
<i>Threats</i>	A	0,175	2	0,350
	B	0,125	2	0,250

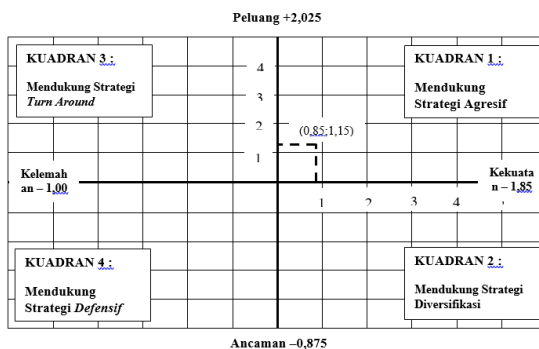
	C	0,075	1	0,075
	D	0,1	2	0,200
	Total	0,475		0,875
Total faktor internal		1,000		2,900

Dari Tabel 10 diketahui bahwa jumlah skor peluang (*opportunities*) adalah 2,025 dan jumlah skor ancaman (*threats*) adalah 0,857. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai, dapat diketahui bahwa objek wisata Telaga Wahyu ini memiliki kekuatan yang lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan serta memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

<p>Kekuatan – kelemahan (faktor internal) = 1,850 – 1,000 = 0,850</p> <p>Peluang – ancaman (faktor eksternal) = 2,025 – 0,875 = 1,150</p>

Dengan dua nilai tersebut, maka dapat diketahui posisi matriks SWOT 4 pada Gambar 11. Dapat diketahui bahwa titik koordinat terletak di (0,85;1,15) atau di kuadran 1 yakni mendukung strategi agresif.

Menurut Freddy Rangkuti (2013), berada pada posisi kuadran 1 merupakan situasi yang menguntungkan dimana objek tersebut memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kedua hal tersebut.



Gambar 11. Diagram matriks SWOT (Sumber: Penulis, 2021)

Berdasarkan analisis SWOT tersebut menghasilkan 4 (empat) kemungkinan strategi alternatif sebagai berikut:

Strategi SO

- 1) Mengelola setiap potensi objek yang ada dengan memanfaatkan kerja sama antara warga setempat, pengelola, dan

pemerintah untuk mengembangkan setiap peluang potensi yang ada.

- 2) Memanfaatkan potensi SDM seperti membentuk kelompok sadar wisata agar dapat membantu pengelola objek wisata dalam pengembangan kawasan.

Strategi WO

- 1) Mengelola dan melengkapi jenis fasilitas utama maupun fasilitas pendukung pada kawasan objek wisata agar mampu berkembang dan terawat
- 2) Mengelola dan mengembangkan kembali jalur akses mengelilingi telaga.

Strategi ST

- 1) Melakukan promosi objek wisata secara maksimal dengan memanfaatkan kelebihan kawasan seperti; harga tiket masuk yang murah dan adanya atraksi lainnya seperti pemancingan dan sumber mata air.
- 2) Membentuk kelompok sadar wisata untuk warga setempat dan melakukan sosialisasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat dan meningkatkan SDM yang mampu mengembangkan kawasan.

Strategi WT

- 1) Melakukan perawatan dan perbaikan terhadap beberapa jenis fasilitas, baik fasilitas utama maupun pendukung.

C. Studi Komparasi dengan Parameter Desain *Recreational Waterfront* dan Evaluasinya

Dalam perancangan suatu kawasan tepian air, terdapat beberapa aspek penting yang mendasari apakah kawasan tersebut mampu memenuhi syarat dan mumpuni untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan tepian air. Dalam kasus penelitian ini, terdapat beberapa aspek dari dasar perancangan tepian air yang sudah terpenuhi namun ada juga aspek yang belum terpenuhi dan harus dilakukan pengembangan untuk memenuhi hal tersebut. Aspek-aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 11. Studi Komparasi

Aspek	Checklist	Keterangan
Faktor geografis kawasan	✓	Sudah memenuhi, karena objek penelitian merupakan kawasan danau
Tema : agar objek perencanaan memiliki kekhasan yang spesifik dan dapat diketahui bahwa itu adalah kawasan waterfront	X	Belum, kawasan objek penelitian belum memiliki tema khusus kawasan <i>waterfront</i>
Citra: aksesibilitas, kenyamanan, kelengkapan fasilitas, keindahan kawasan, dll.	—	- Kawasan ini belum memiliki citra yang sepenuhnya mendukung. Memiliki aksesibilitas dan keindahan kawasan yang baik, namun belum memiliki kenyamanan dan kelengkapan fasilitas.
Keaslian	X	Kawasan ini sudah memiliki atraksi air seperti pemancingan, namun belum dikembangkan dan dijadikan atraksi khas objek tersebut.
Fungsi	—	Pada beberapa fasilitas yang ada, sudah memenuhi fungsi yang berlaku. Namun masih terdapat aspek seperti area jalur sirkulasi yang belum maksimal, pemanfaatan fasilitas bangunan yang belum maksimal, dll.
Adanya ruang terbuka	—	Objek ini sudah memiliki beberapa area ruang terbuka, seperti: taman bermain. Namun, masih perlu diadakannya dermaga atau area pembatas antara daratan dan perairan guna memfasilitasi atraksi pemancingan.
Adanya penghubung : jalur dan pejalan kaki	—	Area ini sudah memiliki jalur penghubung bermaterialkan <i>paving block</i> . Jalur ini menjadi jalur yang bisa dilewati oleh kendaraan bermotor roda dua, maupun bagi pejalan kaki. Serta jalur ini masih belum sepenuhnya mengelilingi kawasan objek wisata. Dalam kasus ini, jalur pejalan kaki dan transportasi wisatawan harus dipisah, serta pengembangan keseluruhan jalur agar akses mengelilingi objek lebih mudah.
Adanya penghubung : water connections bagi wisatawan	✓	Sudah terdapat fasilitas yang mampu digunakan untuk melakukan penelusuran mengelilingi area perairan, yaitu : becak air.
Adanya fasilitas pendukung : shelter	✓	Sudah terdapat beberapa <i>shelter</i> dan gazebo tempat wisatawan melakukan singgah.

Adanya fasilitas pendukung untuk kegiatan memancing	X	Atraksi pemancingan belum terdapat fasilitas yang mendukung.
Adanya fasilitas olahraga	X	Belum terdapat fasilitas olahraga.
Adanya pos kesehatan	X	Belum terdapat fasilitas pendukung kesehatan
Adanya fasilitas akomodasi	X	Belum terdapat fasilitas yang dapat mengakomodasi pengunjung.
Adanya fasilitas kuliner	—	Sudah terdapat bangunan kios kuliner dan cinderamata, namun belum digunakan secara maksimal.
Adanya fasilitas pendukung keamanan	—	Sudah terdapat fasilitas seperti pagar yang membedakan antara jalur akses dengan bibir telaga namun fasilitas ini belum mampu sepenuhnya aman bagi pengunjung.
Adanya fasilitas informasi	X	Kawasan objek ini tidak memiliki pusat informasi, dan hanya menggunakan papan. Juga belum adanya papan penunjuk pada kawasan.

Keterangan =

✓ = Sudah terpenuhi

— = Belum sepenuhnya terpenuhi

X = Belum terpenuhi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian berupa observasi, wawancara, dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kawasan objek penelitian ini memiliki banyak potensi yang mampu dimanfaatkan lagi secara maksimal sehingga memenuhi beberapa aspek dalam pengembangan *recreational waterfront*. Seperti: potensi keindahan alam dan potensi wisata tersembunyi, letak strategis, mudah dijangkau, harga tiket masuk relatif murah, dapat menampung kegiatan memancing, dan terdapat bangunan kios.
- 2) Namun, objek penelitian ini juga memiliki beberapa hambatan yang harus dievaluasi dan diperbaiki. Sehingga, beberapa poin yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Saran Pengembangan

Aspek	Saran Pengembangan
Tema	Menerapkan tema khusus, seperti Telaga Wahyu <i>Recreatioal Waterfront</i>
Citra	Mengembangkan aksesibilitas (membangun jalur pedestrian yang lebih layak)

	Meningkatkan kualitas, kenyamanan, dan kelengkapan fasilitas: menjaga kebersihan toilet, menjaga kebersihan ruko, menjaga kebersihan tepian danau, menambahkan pusat informasi, menambahkan garis-garis dan informasi pada area parkir, meningkatkan kualitas gazebo, melengkapi fasilitas sampah, dll.
Fungsi	Memisahkan antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan bagi pemancing/pengelola, agar tidak membahayakan pengguna. Menggunakan kembali ruko secara maksimal.
Ruang terbuka untuk atraksi pendukung (pemancingan)	Membuat dermaga/ <i>deck</i> yang mampu memfasilitasi atraksi pemancingan
Adanya Penghubung : jalur & pejalan kaki	Membuat jalur penghubung yang mampu memberi akses mengelilingi area telaga.
Fasilitas pendukung	Penambahan fasilitas olahraga, seperti <i>jogging track</i> atau alat <i>fitness outdoor</i> . Penambahan fasilitas kesehatan seperti penambahan ruang klinik. Penambahan bangunan khusus untuk akomodasi, seperti: villa/penginapan.
Keamanan	Penambahan area dermaga, <i>deck</i> , serta pagar pemisah antara bibir telaga dan daratan.
Fasilitas informasi	Penambahan ruang untuk pos satpam/pos informasi/loket. Serta penambahan papan-papan penunjuk arah dan informasi telaga.
SDM	Pembentukan kelompok sadar wisata
Promosi	Melakukan promosi objek wisata secara maksimal dengan memanfaatkan kelebihan kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Azeo, L., Torre. 1989. *Waterfront Development*. New York: Van Nostrand Reinhold Co.
- Breen, Ann., & Rigby, Dick. 1994. *Waterfronts: Cities Reclaim Their Edge*. United States: McGraw-Hill.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, O., A. 1996. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*. Bandung : Angkasa Yanti.

Sumber Jurnal

- Alfitriani, Putri, W., A., & Ummasyroh. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan pada Destinasi Wisata Bayt sAl-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis*, 1(2), 66-77.

Ardiansyah, I., & Maulida, R., G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707-716.

Prameswari, Y., P. (2018). Waterfront City Development di Kawasan Sempadan Sungai: Studi Kasus Sungai Wiso dan Kanal, Jepara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1). 51-72.

Setyanto, I., & Pangestuti, E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulung Agung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1).

Tangkuman, D., J., & Tondobala, L. (2011). Arsitektur Tepian Air (Waterfront Architecture). *Media Matrasain*, 8(2). 40-54.

Sumber Website

- Magetankita.com. (2020, 1 Oktober). Pembangunan Telaga Wahyu Habiskan Miliaran Pengunjung Tetap Sepi. Diakses pada 1 November 2021, dari <https://www.magetankita.com/index.php/peristiwa/762-pembangunan-telaga-wahyu-habiskan-miliaran-pengunjung-tetap-sepi>.
- Prasetyo, A., W. 2018. *Sejuknya Telaga Wahyu di Lereng Timur Gunung Lawu*. Diakses pada 1 November 2021, dari <https://travel.kompas.com/read/2018/12/19/150300827/sejuknya-telaga-wahyu-di-lereng-timur-gunung-lawu?page=all>.